



## Kreativitas Guru Penjas dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Penjas Sekolah Dasar di Kecamatan Kranggan

Andrean Denni Pradanto<sup>1✉</sup>, Agus Darmawan<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>12</sup>.

### Article History

Received : March 2023  
Accepted : November 2023  
Published : November 2023

### Keywords

*Creativity, Physical Education Teacher, Modification, Physical Education Infrastructure*

### Abstrak

Fokus pada penelitian ini untuk mengetahui ragam modifikasi sarana dan prasarana guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Kranggan. Penelitian ini berjenis penelitian naratif dengan analisis deskriptif kualitatif, sampel penelitian menggunakan sampel 10 sekolah dasar di Kecamatan Kranggan yang diambil 1 sekolah di setiap kelurahan. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian, dari total sampel 10 guru penjas diperoleh data hasil modifikasi yang dilakukan guru terhadap sarana dan prasarana penjas di setiap ruang lingkup adalah sebagai berikut: ruang lingkup gerak dasar sebesar 55,7%, ruang lingkup aktivitas pengembangan sebesar 75%, ruang lingkup aktivitas senam sebesar 10%, ruang lingkup aktivitas ritmik 0%, ruang lingkup aktivitas permainan dan olahraga 37,3%, dan ruang lingkup aktivitas atletik sebesar 31,3%. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarpras masih kurang, sehingga terdapat beberapa materi pembelajaran yang tidak diajarkan kepada peserta didik.

### Abstract

*The focus of this research is to find out the various modifications of facilities and infrastructure for elementary school physical education teachers in Kranggan District. This research is a narrative research type with qualitative descriptive analysis, the research sample used a sample of 10 elementary schools in Kranggan District, 1 school was taken in each village. Retrieval of data using interview techniques, observation, and questionnaires. Based on the results of the study, from a total sample of 10 physical education teachers, the data obtained from the modifications made by the teacher to physical education facilities and infrastructure in each scope are as follows: the scope of basic movement is 55.7%, the scope of development activities is 75%, the scope gymnastic activity by 10%, rhythmic activity by 0%, game and sports activity by 37.3%, and athletic activity by 31.3%. The results of the research that has been carried out can be concluded that the creativity of physical education teachers in modifying infrastructure is still lacking, so that there are some learning materials that are not taught to students.*

### How To Cite :

Predanto, A. D., & Darmawan, A. (2023). Kreativitas Guru Penjas dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Penjas Sekolah Dasar di Kecamatan Kranggan. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 531-539.

✉ Corresponding author :  
E-mail: andreandenni31@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dalam melatih kemampuan psikomotorik yang diajarkan secara formal di sekolah dasar (Budiman & Dewi, 2022). Pendidikan jasmani adalah proses pembelajaran yang mengedepankan berbagai aktivitas jasmani dan olahraga pilihan untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui pendidikan jasmani, siswa dipikirkan tentang bagaimana menggunakan tubuh mereka dengan cara yang paling efektif dan efisien, bagaimana cara bergerak dengan benar, menjadi individu yang bahagia, beretika, serta menunjukkan perkembangan mental dan emosional yang positif (Batubara, 2019).

Oleh karena itu, pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang penting bagi pengembangan potensi siswa karena pendidikan jasmani memiliki peran dalam pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Sebagai sebuah konsep, pendidikan jasmani menjadi bagian vital dalam proses pendidikan, tidak hanya sekedar formalitas dan pelengkap mata pelajaran di sekolah yang diletakkan dalam program sekolah sebagai sarana dalam menjadikan anak sibuk dan aktif, namun pendidikan jasmani merupakan bagian yang urgen dalam pendidikan (Gusdiyanto & Mustafa, 2022).

Ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi aspek permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (Astar, 2020). Pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian (Setiyoko, 2019). Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Didalam pembelajaran PJOK, faktor internal memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena faktor internal itu berasal dari dalam diri peserta didik (Pratama, 2020). Faktor eksternal juga dapat memberikan dampak yang sangat besar untuk dapat membantu tercapainya keberhasilan

proses pembelajaran, dalam hal ini yang dikatakan sebagai bagian dari faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana PJOK itu sendiri (Basri, 2018).

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penting sebagai penunjang keberhasilan pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih (Hanani & Setyawati, 2013). Sarana olahraga dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu peralatan merupakan sesuatu yang digunakan, contohnya palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain. Perlengkapan merupakan sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya net, bola, raket dan lain-lain (Asad, 2020). Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama berupa bangunan yang memenuhi kriteria pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Nurharsono, 2022).

Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat dibutuhkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani karena sangat berperan dan bermanfaat dalam proses pembelajaran, yakni memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk bersikap, berfikir, dan bergerak (Janssen & LeBlanc, 2010). Sehingga keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani berfungsi untuk memperlancar proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Namun berdasarkan observasi yang telah dilakukan di tiga sekolah dasar di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung, yaitu SDN 2 Kranggan, SDN 2 Badran, dan SDN 2 Bengkal peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran pendidikan jasmani di tiga sekolah tersebut menggunakan halaman sekolah untuk pembelajaran, tetapi di SDN 2 Bengkal juga sewaktu-waktu menggunakan lapangan sepak bola yang berjarak 1 km dari sekolah untuk pembelajaran. Namun tetap sebagian besar pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan lapangan halaman sekolah. Untuk kondisi halaman sekolah yang digunakan untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani dari ketiga sekolah dasar yang diobservasi cukup baik dan aman karena jarak dari halaman sekolah dengan jalan raya dibatasi dengan pagar sekolah.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk alat yang digunakan dari ketiga sekolah tersebut ada beberapa yang sudah mencukupi dan ada juga yang masih kurang. Selain itu pemeliharaan dan pengelolaan sarana prasarana juga kurang mendapat perhatian, sehingga terdapat beberapa alat yang rusak dan tidak layak dipakai dalam proses pembelajaran (Parena, 2017).

Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani standar sekolah dasar di Kecamatan Kranggan seringkali menimbulkan permasalahan dan mengganggu proses pembelajaran. Tidak hanya itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang standar saja terkadang belum sesuai dengan pembelajaran pendidikan jasmani, terlebih lagi jika sarana dan prasarana tersebut digunakan dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran siswa di sekolah dasar (Dadi, 2013). Sering dijumpai standar net yang terlalu tinggi dan bola voli yang mungkin terasa sangat keras dan berat ketika dipukul oleh siswa di sekolah dasar menyebabkan proses pembelajaran bola voli terhenti karena permainan tidak berjalan dengan lancar dan membuat proses pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya sehingga siswa akan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan berakibat tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Melihat fenomena diatas, guru penjas tidak boleh hanya pasrah dan pasif dengan hanya menerima permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana penjas, tetapi guru penjas harus mampu menyikapi dan mengatasi permasalahan yang ada. Salah satunya dengan cara guru dapat memodifikasi sarana dan prasarana yang ada di sekitar atau menggunakan sarana dan prasarana yang fungsinya sama sebagai pengganti sarana dan prasarana yang sebenarnya, atau dengan upaya lain yang sesuai dengan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan urgensi dalam penelitian ini karena sangat bermanfaat bagi guru dan siswa sekolah dasar di Kecamatan Kranggan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara memadai (Fatah, 2014).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru penjasorkes dalam modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah dengan

memunculkan ide-ide kreatif disertai dengan tindakan nyata untuk menciptakan pembelajaran penjasorkes yang baik dan menarik dengan memodifikasi materi, peraturan atau sarana dan prasarana agar siswa termotivasi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Haqqi & Suroto, 2016). Menurut Sumianto & Aprinawati (2021) kreativitas adalah kebiasaan pola atau cara hidup seseorang yang selalu menciptakan sesuatu barang atau ide baru yang belum ada sebelumnya dan hal yang dilakukan sangat bermanfaat bagi orang banyak atau masyarakat luas. Kreativitas guru penjasorkes dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran itu sendiri sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kemampuan guru melihat permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide-ide dalam memecahkan masalah melalui modifikasi sarana dan prasarana, serta sikap terbuka dan kesediaan menerima hal-hal baru untuk kemajuan pembelajaran pendidikan jasmani (Chandrawati, 2019). Dari hal diatas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Kreativitas Guru Penjas Dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Penjas Sekolah Dasar di Kecamatan Kranggan."

## METODE

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menentukan metode yang akan dipakai dalam penelitian. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto., 2006:). Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang menjelaskan serta menggambarkan keadaan dengan menggunakan deskripsi berupa kata-kata. Dengan dasar penelitian kualitatif yang dilakukan berarti untuk mendapatkan teori dasar dengan menggunakan landasan untuk menghasilkan teori-teori dari data-data yang bukan angka-angka atau numerik.

Jadi penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksud adalah prosedur atau cara memecahkan masalah dengan memaparkan objek yang diteliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta aktual pada saat sekarang

Lokasi penelitian ini adalah Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, dengan mengambil sasaran penelitian sekolah dasar di Kecamatan Kranggan, dengan objek penelitian modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Penelitian dilaksanakan di sepuluh SD yaitu SD Negeri 1 Kranggan, SD Negeri 2 Sanggrahan, SD Negeri 1 Badran, SD Negeri 2 Bengkal, SD Negeri 1 Gentan, SD Negeri 1 Kemloko, SD Negeri 1 Ngropoh, SD Negeri 2 Pendowo, SD Negeri 2 Purwosari, dan SD Negeri Pare. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru penjas, dan siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner (angket).

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data merupakan hal yang sangat penting, karena keabsahan data merupakan jaminan kepercayaan dalam pemecahan permasalahan yang diteliti. Selain jaminan kepercayaan keabsahan data juga berfungsi sebagai alat untuk menyatakan suatu data tersebut adalah valid. Untuk menjamin kepercayaan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data. Adapun cara pengujian data yang digunakan berupa triangulasi (pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda) dan *member check* (pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (201, hlm.337) yang meliputi: (1) *Data Reduction*, (2) *Data Display*, dan (3) *Conclusion Drawing/Verification*.

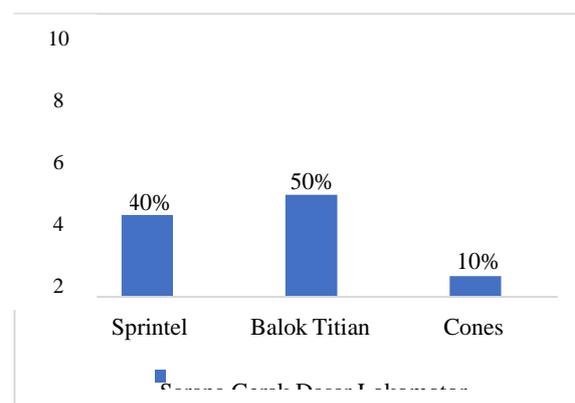
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana penjas sekolah dasar di Kecamatan Kranggan. Hasil data yang diperoleh sarana dan prasarana modifikasi dalam ruang lingkup sebagai berikut: ruang lingkup gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, aktivitas permainan

bola besar dan bola kecil, aktivitas atletik, aktivitas pengembangan kebugaran jasmani, serta aktivitas senam. Adapun banyaknya sekolah yang digunakan untuk pengambilan data sebanyak 10 sekolah dasar yang ada di Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung, dengan objek penelitian modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

### Gerak Dasar Locomotor

Modifikasi sarana dan prasarana dari ruang lingkup gerak dasar lokomotor diperoleh modifikasi pada *cones* sebanyak 1 guru pendidikan jasmani saja dari total keseluruhan jumlah guru, modifikasi tersebut dilakukan dengan memanfaatkan kardus bekas. Modifikasi pada balok titian diperoleh hasil sebanyak 5 guru penjas yang memodifikasi dari total keseluruhan guru, dan diperoleh data berupa empat jenis modifikasi yang terdiri dari pemanfaatan garis lapangan/kapur sebanyak 3 guru penjas, penggunaan bambu sebanyak 2 guru penjas, pemanfaatan kursi panjang sebanyak 1 guru penjas, dan pemanfaatan bangunan batas taman sebanyak 1 guru penjas. Modifikasi Gerak Dasar Locomotor *ipping* diperoleh hasil sebanyak 4 guru penjas dari total keseluruhan guru, dan diperoleh data berupa satu jenis modifikasi yaitu menggunakan karet gelang (Amirzan, 2018).



Gambar 1 Grafik jumlah modifikasi sarana gerak dasar lokomotor

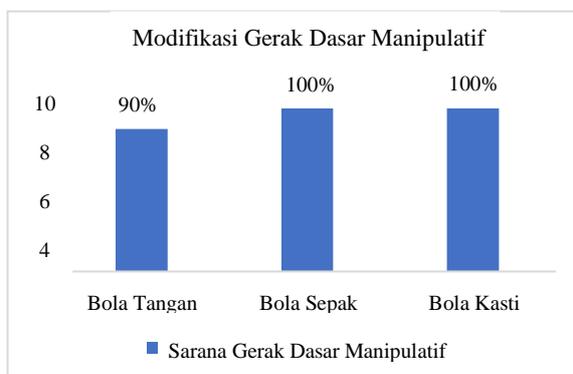
### Gerak Dasar Non-Locomotor

Berdasarkan hasil penelitian kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam materi pembelajaran gerak dasar non-lokomotor, diperoleh hasil bahwa guru penjas tidak memerlukan sarana pada proses pembelajaran penjas. Karena pada dasarnya gerak

non-lokomotor merupakan gerakan tidak berpindah tempat dan tidak memerlukan alat, seperti meregang, mengulur, menekuk, membungkuk, meliuk, memutar badan, dan lain sebagainya (Setiyoko, 2019; Wahyudi et al., 2018).

### Gerak Dasar Manipulatif

Berdasarkan hasil penelitian kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam ruang lingkup gerak dasar manipulatif diperoleh modifikasi pada bola tangan sebanyak 9 guru penjas yang memodifikasi dari total keseluruhan jumlah guru, dan diperoleh hasil data berupa empat jenis modifikasi dengan rincian bentuk dan jumlahnya yang terdiri dari bola plastik sebanyak 8 guru penjas, bola tenis sebanyak 5 guru penjas, bola voli sebanyak 1 guru penjas, dan bola basket mini sebanyak 1 guru penjas. Dalam modifikasi bola sepak diperoleh data bahwa semua guru memodifikasi bola sepak dan terbagi menjadi dua jenis modifikasi, yaitu bola plastik sebanyak 8 guru penjas dan bola voli rusak sebanyak 2 guru penjas. Selain itu, semua guru penjas juga memodifikasi bola kasti yang juga terbagi menjadi 2 jenis modifikasi, yaitu bola tenis lapangan sebanyak 9 guru penjas dan bola kertas hanya 1 guru penjas.



Gambar 2 Grafik jumlah modifikasi sarana gerak dasar manipulatif

### Aktivitas Permainan Bola Besar

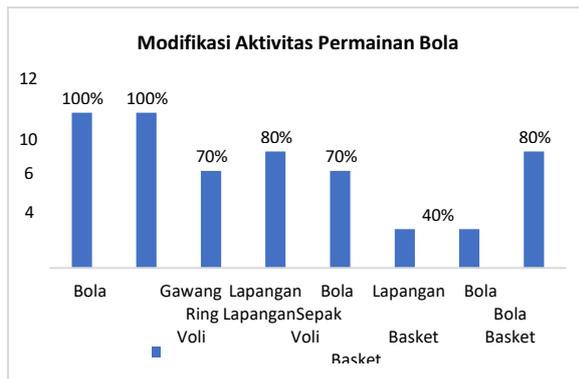
Permainan bola besar merupakan cabang olahraga yang sangat di gemari oleh banyak orang, termasuk para peserta didik di sekolah dasar (Astar, 2020). Berdasarkan hasil penelitian kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam ruang lingkup aktivitas permainan bola besar diperoleh data bahwa semua guru memodifikasi bola sepak dan terdapat dua jenis

modifikasi, yaitu bola plastik sebanyak 8 guru penjas dan bola voli sebanyak 2 guru penjas. Selain itu, semua guru penjas juga memodifikasi gawang sepak bola yang terbagi menjadi empat jenis modifikasi, yaitu cone sebanyak 7 guru penjas, batu bata sebanyak 2 guru penjas, pohon dan kursi masing-masing 1 guru penjas.

Modifikasi pada lapangan sepak bola terdapat 7 guru penjas yang memodifikasi, ketujuh guru penjas tersebut memanfaatkan lapangan halaman sekolah dengan pembatas cone sebagai lapangan pembelajaran sepak bola. Dalam pembelajaran bola voli terdapat modifikasi bola dan lapangan voli yang dilakukan oleh guru penjas. Modifikasi bola voli dilakukan oleh 8 guru

penjas dengan rincian 4 guru penjas menggunakan bola plastik biasa dan 4 guru penjas menggunakan bola plastik busa. Selain itu, tinggi net voli juga tidak berpatokan dengan tinggi standar net voli yang ada, melainkan disesuaikan dengan kemampuan anak sekolah dasar. Sedangkan modifikasi lapangan voli terdapat 7 guru penjas yang memodifikasi lapangan voli dengan memanfaatkan lapangan halaman sekolah.

Dalam pembelajaran bola besar lainnya, yaitu bola basket, sebanyak 3 guru penjas memodifikasi bola basket menggunakan bola voli dan 1 guru penjas memodifikasi bola basket menggunakan bola plastik. Beberapa guru penjas juga memodifikasi ring basket yang terbagi menjadi 3 jenis modifikasi, modifikasi ring basket menggunakan tempat sampah sebanyak 3 guru penjas, kursi 1 guru penjas, dan alat bantu pramuka 1 guru penjas. Selain itu, sebanyak 8 guru penjas memodifikasi lapangan basket menggunakan lapangan halaman sekolah dan menggunakan kapur sebagai garis pembatas lapangan.



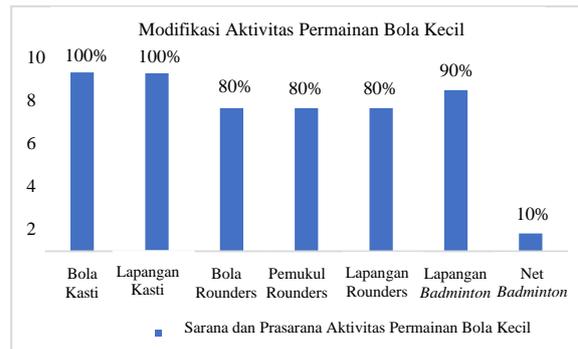
Gambar 3 Grafik jumlah modifikasi sarana dan prasarana permainan bola besar

### Aktivitas Permainan Bola Kecil

Berdasarkan hasil penelitian kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam ruang lingkup aktivitas permainan bola kecil diperoleh data bahwa semua guru penjas memodifikasi bola kasti dan terbagi menjadi 3 jenis modifikasi, yaitu bola lapangan sebanyak 8 guru penjas, bola kertas 1 guru penjas, dan bola daun kelapa juga hanya 1 guru penjas. Modifikasi lapangan kasti juga dilakukan oleh semua guru dan terbagi menjadi 2 jenis, yaitu 9 guru menggunakan lapangan halaman sekolah dan hanya 1 guru menggunakan lapangan sepak bola. Masing-masing modifikasi lapangan kasti tersebut memanfaatkan cone sebagai base.

Pada permainan rounders, sebanyak 8 guru penjas memodifikasi bola rounders dimana 7 guru penjas memanfaatkan bola tenis dan 1 guru penjas menggunakan bola dari daun kelapa. Selain itu, kedelapan guru penjas tersebut juga memanfaatkan pemukul kasti sebagai modifikasi pemukul rounders. Sedangkan untuk lapangan permainan, sebanyak 7 guru penjas menggunakan lapangan halaman sekolah dan 1 guru penjas memanfaatkan lapangan sepak bola.

Masing-masing lapangan menggunakan cone sebagai base. Modifikasi pada permainan bulu tangkis, sebanyak 9 guru penjas memodifikasi lapangan bulu tangkis dan terbagi menjadi 2 jenis modifikasi, yaitu 8 guru penjas menggunakan lapangan halaman sekolah dan 1 guru penjas menggunakan lapangan voli. Sedangkan net bulu tangkis hanya 1 guru penjas saja yang melakukan modifikasi, yaitu menggunakan net voli.

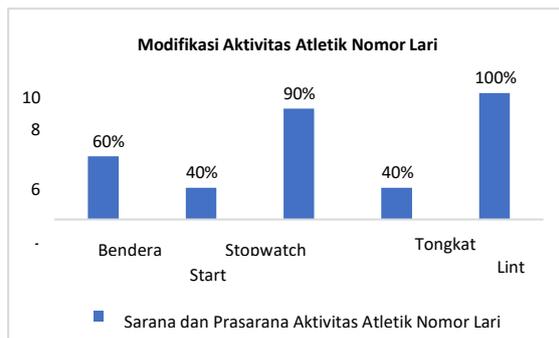


Gambar 4 Grafik jumlah modifikasi sarana dan prasarana aktivitas permainan bola kecil

### Aktivitas Atletik Nomor Lari

Berdasarkan hasil penelitian kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam ruang lingkup aktivitas atletik nomor lari diperoleh data sebanyak 6 guru penjas yang memodifikasi bendera start dan terbagi menjadi 3 jenis modifikasi, yaitu bendera *semaphore* sebanyak 4 guru, bendera plastik serta ranting pohon masing-masing 1 guru. Modifikasi pada *stopwatch* diperoleh data sebanyak 4 guru penjas yang memodifikasi dan terbagi menjadi 2 jenis modifikasi, yaitu menggunakan *handphone* sebanyak 3 guru dan jam tangan sebanyak 1 guru.

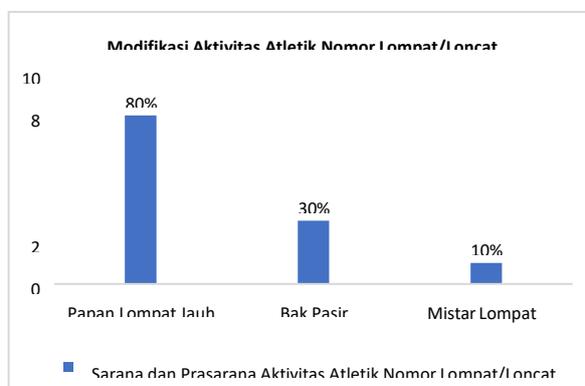
Modifikasi gawang rintang diperoleh data sebanyak 9 guru penjas yang memodifikasi dan terbagi menjadi 4 jenis modifikasi, yaitu *kids athletic* sebanyak 7 guru, kardus sebanyak 2 guru, pralon dan cone masing-masing 1 guru. Modifikasi pada tongkat estafet diperoleh data sebanyak 4 guru penjas yang melakukan modifikasi dan terbagi menjadi 2 jenis modifikasi, yaitu menggunakan tongkat pramuka sebanyak 2 guru penjas dan ranting/batang pohon sebanyak 2 guru penjas. Sedangkan modifikasi pada lintasan lari diperoleh data bahwa semua guru melakukan modifikasi dan terbagi menjadi tiga jenis modifikasi lintasan, yaitu lapangan halaman sekolah sebanyak 5 guru penjas, lapangan sepak bola sebanyak 4 guru penjas, dan lintasan jalan setapak di lingkungan sekolah sebanyak 1 guru penjas.



Gambar 5 Grafik jumlah modifikasi sarana dan prasarana aktivitas atletik nomor lari

### Atletik Nomor Lompat/Loncat

Berdasarkan hasil penelitian kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam ruang lingkup aktivitas atletik nomor lompat/loncat diperoleh data sebanyak 8 guru penjas memodifikasi papan lompat jauh dan hanya terdapat satu jenis modifikasi yaitu menggunakan keset. Modifikasi pada bak pasir terdapat 3 guru penjas dan juga hanya terdapat satu jenis modifikasi yaitu menggunakan matras. Sedangkan dalam pembelajaran lompat tinggi terdapat satu guru yang memodifikasi mistar menggunakan tali dari karet gelang.



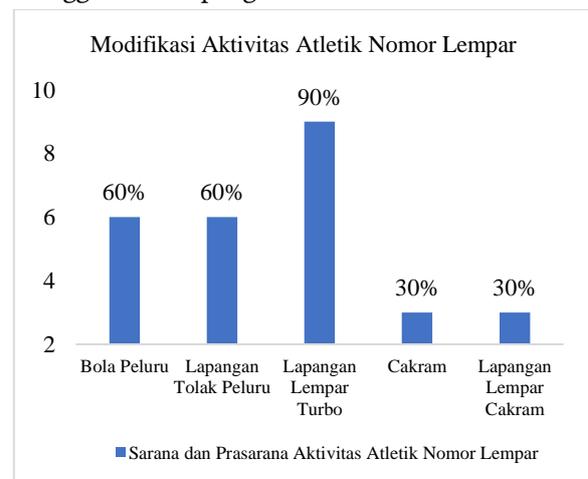
Gambar 6 Grafik jumlah modifikasi sarana dan prasarana atletik nomor lompat

### Aktivitas Atletik Nomor Lempar

Berdasarkan hasil penelitian kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam ruang lingkup aktivitas atletik nomor lempar diperoleh data sebanyak 6 guru penjas yang memodifikasi bola tolak peluru dari total keseluruhan jumlah guru, dan diperoleh hasil data berupa empat jenis modifikasi yang digunakan, yaitu bola tenis sebanyak 2 guru penjas,

bola kertas sebanyak 2 guru penjas, bola bantal sebanyak 2 guru penjas, dan bola dari tanah hanya 1 guru penjas. Adapun guru penjas yang memodifikasi lapangan tolak peluru yaitu juga sebanyak 6 guru penjas dan diperoleh hasil data berupa tiga jenis modifikasi yang digunakan, yaitu lapangan halaman sekolah sebanyak 4 guru penjas, lapangan sepak bola sebanyak 1 guru penjas, dan bak pasir lompat jauh sebanyak 1 guru penjas.

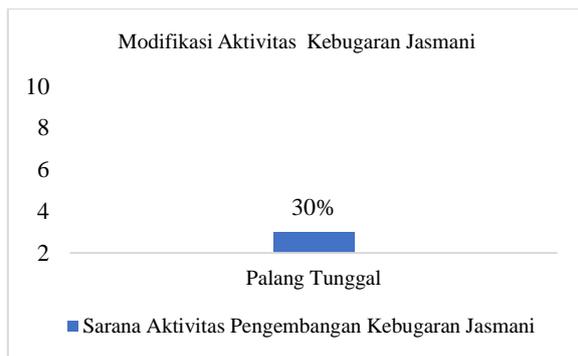
Disisi lain dalam pembelajaran lempar turbo yang mengalami modifikasi hanyalah lapangan lempar. Adapun guru penjas yang memodifikasi lapangan lempar sebanyak 9 guru dan terbagi menjadi dua jenis modifikasi yang digunakan, yaitu lapangan halaman sekolah sebanyak 6 guru dan lapangan sepak bola sebanyak 3 guru. Sedangkan pada pembelajaran lempar cakram hanya 3 guru penjas yang memodifikasi cakram dan terbagi menjadi 2 jenis modifikasi yang digunakan, yaitu modifikasi menggunakan gelang estafet sebanyak 2 guru dan menggunakan piring plastik sebanyak 1 guru. Lapangan pembelajaran yang digunakan menggunakan lapangan halaman sekolah.



Gambar 7 Grafik jumlah modifikasi sarana dan prasarana aktivitas atletik nomor lempar

### Aktivitas Pengembangan Kebugaran Jasmani

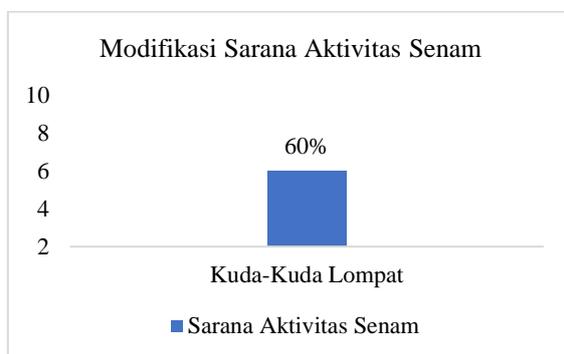
Berdasarkan hasil penelitian kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam ruang lingkup aktivitas pengembangan kebugaran jasmani diperoleh data 3 guru penjas memodifikasi palang tunggal yang terdiri dari 2 jenis modifikasi yang digunakan, yaitu dahan pohon sebanyak 2 guru penjas dan kusen pintu hanya 1 guru penjas.



Gambar 8 Grafik jumlah modifikasi sarana aktifitas kebugaran jasmani

### Aktivitas Senam

Senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang (Halimah Harun, 2006). Berdasarkan hasil penelitian kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana dalam ruang lingkup aktivitas senam diperoleh data 6 guru penjas memodifikasi kuda-kuda lompat dan terdapat dua jenis modifikasi yang digunakan, yaitu rekan siswa yang membungkuk sebanyak 5 guru penjas dan peti kayu sebanyak 1 guru penjas.



Gambar 9 Grafik jumlah modifikasi sarana aktivitas senam

### SIMPULAN

Berdasarkan perolehan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dari 10 sampel guru penjas dalam ruang lingkup pembelajaran gerak dasar lokomotor terdapat 1 guru memodifikasi *cones*, 5 guru memodifikasi balok titian, dan 4 guru memodifikasi *sprintel*. Dalam ruang lingkup pembelajaran gerak dasar manipulatif terdapat 9 guru penjas memodifikasi bola tangan dan 10 guru penjas masing-masing memodifikasi bola sepak serta bola kasti.

Dalam ruang lingkup aktivitas permainan bola besar terutama sepak bola, seluruh guru memodifikasi bola sepak dan gawang, sedangkan lapangan pembelajaran dimodifikasi oleh 7 guru penjas. Pada pembelajaran bola besar lainnya, 8 guru penjas memodifikasi bola voli, 7 guru memodifikasi lapangan voli, 3 guru memodifikasi bola basket, 4 guru memodifikasi ring basket, serta 8 guru memodifikasi lapangan pembelajaran bola basket.

Dalam aktivitas permainan bola kecil diperoleh data 10 guru penjas memodifikasi bola kasti dan lapangan kasti, 8 guru memodifikasi bola rounders, pemukul rounders, dan lapangan rounders, serta 1 guru memodifikasi net bulu tangkis dan 9 guru memodifikasi lapangan pembelajaran bulu tangkis.

Dalam ruang lingkup aktivitas atletik terdapat 6 guru penjas memodifikasi bendera *start*, 4 guru memodifikasi *stopwatch*, 9 guru memodifikasi tongkat estafet, 10 guru memodifikasi lintasan lari, 8 guru memodifikasi papan lompat jauh, 3 guru memodifikasi bak pasir lompat jauh, 6 guru memodifikasi bola peluru, 6 guru memodifikasi lapangan tolak peluru, 9 guru memodifikasi lapangan lempar lembing, 3 guru memodifikasi cakram dan lapangan lempar.

Sedangkan dalam ruang lingkup aktivitas pengembangan kebugaran jasmani dan aktivitas senam, hanya terdapat dua sarana yang dimodifikasi oleh guru penjas, yaitu palang tunggal yang dimodifikasi oleh 3 guru penjas dan kuda-kuda lompat dimodifikasi oleh 6 guru penjas.

### REFERENSI

- Amirzan. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Lokomotor Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Tunas Bangsa*, *II*(2), 157–163.
- Arikunto., S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Asad. (2020). Ejournal.Stkip-Mmb.Ac.Id/Index.Php/Pjkr 11. *Jurnal Muara Olahraga*, *3*(1), 11–20.
- Astar, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Journal of Classroom Action Research*, *2*(1), 70–75. <https://doi.org/10.29303/jcar.v2i1.429>
- Basri, H. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Gerak Dasar Lompat Jauh Melalui Modifikasi Alat Ban Sepeda Dan Kardus Pada Siswa Kelas V Di SDN XVI Margahayu Bekasi. *Genta Mulia*, *I*(2), 107–116. <http://conference.um.ac.id/index.php/fik/articl>

- e/view/452
- Batubara, D. S. (2019). Studi Kasus Tentang Kreativitas Guru Pada Pembelajaran Tematik Integratif Di Sd Anak Saleh Malang. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v4i1.1626>
- Budiman, A., & Dewi. (2022). Meningkatkan Keterampilan Gerak Lokomotor Siswa melalui Permainan Tradisional Galah Asin. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 4(1), 16–23. <http://jpoe.stkippasundan.ac.id/index.php/jpoe/article/view/144>
- Chandrawati. (2019). *Aplikasi peminjaman sarana dan prasarana olahraga berbasis web studi kasus: SMA Negeri 1 Baleendah*. 5(2), 1040–1046.
- Dadi. (2013). Pendataan, Pemetaan Sarana Dan Prasarana Olahraga Pendidikan Di Kabupaten Aceh Selatan Dari Tahun 2002 Sampai Dengan 2012. *Visipena Journal*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.46244/visipena.v4i1.115>
- Fatah, muhammad A. N. (2014). Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*.
- Gusdiyanto, H., & Mustafa, P. S. (2022). Evaluasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Bunulrejo 1 Kota Malang. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 7(1), 115–131. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v7i1.2116>
- Halimah Harun. (2006). Minat, motivasi dan kemahiran mengajar guru pelatih. *Jurnal Pendidikan*, 31, 83–96.
- Hanani, E. S., & Setyawati, H. (2013). Survei Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Purbalingga Tahun 2012. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(6), 372–375.
- Haqqi, Z., & Suroto. (2016). Penerapan Modifikasi Sarana dan Prasarana pada Permainan Kasti Untuk Meningkatkan Aktifitas Gerak Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(1), 109–112. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/9/article/view/18764>
- Janssen, I., & LeBlanc, A. G. (2010). Systematic review of the health benefits of physical activity and fitness in school-aged children and youth. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 7. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-7-40>
- Nurharsono, T. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Penjas Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Mijen. *Indonesia Journal For Physical Education and Sport*, 3(2), 562–569.
- Parena. (2017). Manajemen Program Pembinaan Olahraga Panahan pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 1–6. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes%0A>
- Pratama, F. R. P. (2020). Identifikasi Modifikasi Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJK) pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Keolahragaan*, 102–110. <http://conference.um.ac.id/index.php/fik/article/view/452>
- Setiyoko, H. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Smp Negeri Se-Kabupaten Pacitan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2), 345–348.
- Wahyudi, W., Budiman, D., & Saepudin, E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dalam Pembelajaran Permainan Bola Besar Berorientasi Sepak Takraw untuk Meningkatkan Kerjasama dan Keterampilan Bermain. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.17509/tegar.v1i2.11732>